

Hubungan Pengetahuan Remaja dan Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Relationship Of Youth Knowledge And Mother Education To Ward Anemia Event In Youth Adolescents In SMPN 02 Rambah Hilir, Rokan Hulu District

EKA YULI HANDAYANI* HENY SEPDUWIANA**

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah gizi di dunia, terutama di Negara berkembang.. Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan remaja putra. Profil kesehatan Indonesia mencatat penduduk Indonesia yang tergolong usia remaja (10-19 tahun) adalah sekitar 21% (44 juta jiwa) terdiri dari 50,8% remaja laki-laki dan 49,2% remaja perempuan. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Menurut SDKI, Prevalensi penyakit anemia sebanyak 75,9 pada remaja putri. Sementara itu faktor pengetahuan remaja, status gizi, lamanya menstruasi dan pendidikan ibu merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia. Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktifitas kerja ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan kosentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh menurun mudah terserang penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja, dan pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 02 Rambah Hilir tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah *metode analitik korelatif* dengan desain penelitian *cross sectional* dilakukan di SMPN 02 Rambah Hilir dengan jumlah sampel 62 orang dengan memeberikan 20 pertanyaan melalui kuesioner. Analisis penelitian dilakukan dengan uji statistic *Chi Square*. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara pengetahuan remaja ($P\ value=0.001 < 0.05$) dan pendidikan ibu ($P\ value = 0.001 < 0.05$) terhadap kejadian anemia pada remaja putri. kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan remaja dan pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Saran dalam penelitian ini adalah sekolah hendaknya menyediakan buku bacaan tentang anemia untuk para siswa.

Kata Kunci : Anemia, Pengetahuan Remaja, Pendidikan Ibu

ABSTRACT

Anemia is a nutritional problem in the world, especially in developing countries. Young women have a risk ten times more likely to suffer from anemia than young men. Indonesia's health profile records that the Indonesian population classified as adolescents (10-19 years) is around 21% (44 million people) consisting of 50.8% of adolescents and 49.2% of adolescent girls. According to WHO, the incidence of anemia in young women in developing countries is around 53.7% of all young women. According to the IDHS, the prevalence of anemia is 75.9 in young women. Meanwhile the factors of adolescent knowledge, nutritional status, duration

of menstruation and mother's education are some of the factors that influence the occurrence of anemia. Anemia in adolescents can have an impact on decreasing work productivity or academic ability in school, because there is no passion for learning and concentration. Anemia can also interfere with growth where height and weight become imperfect. In addition, the immune system decreases easily susceptible to disease. The purpose of this study was to determine the relationship between adolescent knowledge and maternal education on the incidence of anemia in adolescent girls in SMPN 02 Rambah Hilir in 2018. The type of research used was a *correlative analytical method* with a cross sectional research design carried out at SMPN 02 Rambah Hilir a sample of 62 people by giving 20 questions through a questionnaire. The analysis of the research was carried out by the Chi Square statistical test. The results of this study have a relationship between knowledge of adolescents (P value = 0.001 <0.05) and maternal education (P value = 0.001 <0.05) on the incidence of anemia in adolescent girls. there is a relationship between adolescent knowledge and maternal education on the incidence of anemia in young women. The suggestion in this study is that schools should provide reading books about anemia for students.

Keywords : Anemia, Adolescent Knowledge, Mother's Education

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan dimana komponen di dalam darah yaitu haemoglobin (Hb) dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal (Tarwoto, 2010). Anemia didefinisikan sebagai sesuatu keadaan dimana rendahnya kosentrasi haemoglobin (Hb) atau hemotokrit berdasarkan nilai ambang batas (referensi) yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan Hb, meningkatnya kerusakan eritrosit (hemolisis), atau kehilangan darah yang berlebihan (Citrakesumasari, 2012). Anemia merupakan masalah gizi yang umum terjadi terutama di negara berkembang (WHO, 2010).

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Tarwoto, 2010).

Anemia merupakan masalah gizi yang umum terjadi terutama di negara berkembang. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makan (WHO, 2010).

Prevalensi nasional anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2013), yaitu mencapai 21,7%. Proporsi kejadian anemia di Indonesia menurut karakteristik jenis kelamin perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan laki-laki, presentasi pada perempuan 23,9% dan laki-laki 18,4% serta berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-14 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan remaja umur 15-21 tahun, pada umur 5-14 tahun 26,4% kejadian anemia dan umur 15-21 tahun 18,4% kejadian anemia (Kemenkes RI 2013). Penelitian Handayani (2016), di SMA Negeri 8 Pekanbaru di dapatkan remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 59,5%.

Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktifitas kerja ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh menurun mudah terserang penyakit.

Anemia juga dapat menyebabkan menurunnya produksi energi dan akumulasi laktat dalam otot (Adriani, 2012). Menurut penelitian Hapzah dan Yulita (2012), faktor yang mempengaruhi anemia antara lain yaitu status gizi, bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai gizi baik, maka status gizinya juga baik. Namun sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka dapat menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia. Selain status gizi, faktor yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu pengetahuan remaja. Pengetahuan yang kurang dapat meningkatkan resiko remaja terkena anemia terutama remaja putri pada saat menstruasi yang seharusnya mengkonsumsi tambahan asupan zat besi (FKUI, 2009).

Menurut penelitian Martini (2015), faktor yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu status gizi dan tingkat pendidikan ibu. Status gizi dalam kategori kurus mempunyai resiko 3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang status gizinya normal dan ibu yang berpendidikan rendah, kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi anaknya dan kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anemia lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah. Penyakit ini rentan dialami oleh semua siklus kehidupan (bayi, remaja, dewasa, bumil, busui dan manula (Citrakesumasari, 2012).

Dari survey awal yang dilakukan di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, 5 siswi remaja putri yang di cek Hb ternyata remaja yang anemia ringan 2 orang, anemia sedang 1 orang dan anemia berat 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, dan Pendidikan Ibu Terhadap Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?’

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Korelatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara tiga variabel secara observasional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri di

SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yaitu 163 orang dengan sampel dalam 62 orang remaja putri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, besarnya sampel dihitung dengan menggunakan *Rumus Solvin*. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Saryono, 2013). Untuk alat cek Hb siswi remaja digunakan alat cek Hb Digital *easy touch*. Untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Metode pengumpulan data merupakan cara meneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden (Setiawan, 2011). Analisis data yang dilakukan secara bertahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah responden 67 orang dengan menggunakan analisa univariat didapat hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Anemia	16	25.8
Anemia	46	74.2
Total	62	100

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 46 orang (74.2%) menderita anemia dan sebanyak 16 orang (25.8%) tidak menderita anemia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

	Frekuensi	Persentase (%)
Berpengetahuan kurang	43	69.4
Berpengetahuan baik	19	30.6
Total	62	100

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 siswa (69.4%), sedangkan siswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 19 siswa (30.6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu pada Remaja di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	28	45.2
Tinggi	34	54.8
Total	62	100

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 28 orang (45.2%), sedangkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 34 orang (54.8%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Pengetahuan Remaja	Anemia		Tidak Anemia		Total		P
	N	%	N	%	n	%	
Pengetahuan kurang	41	95.3	2	4.7	43	100	0.00
Pengetahuan baik	5	26.3	14	73.7	19	100	
Jumlah	46	74.2	16	25.8	62	100	

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang menderita anemia yaitu sebanyak 41 responden (95.3%) dan yang tidak anemia sebanyak 2 orang (4.7%). Sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup yang menderita anemia hanya sebanyak 5 orang (26.3%) dan yang tidak anemia 14 orang (73.3%).

Hasil uji Chi Square didapat nilai $P=0.00$ (<0.05) artinya ada hubungan pengetahuan remaja terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 02 Rambah Hilir.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 002 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Pendidikan Ibu	Anemia		Tidak Anemia		Total		P
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	27	96.4	1	3.6	28	100	0.01
Tinggi	19	55.8	15	44.2	34	100	
Jumlah	46	74.2	16	25.8	62	100	

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa anak yang memiliki ibu yang berpendidikan tinggi mengalami anemia sebanyak 19 orang (55.8%) dan yang tidak anemia sebanyak 15 orang (44.2%). Sedangkan anak yang memiliki ibu yang

berpendidikan rendah mengalami anemia sebanyak 27 orang (96.4%) dan yang tidak anemia sebanyak 1 orang (3.6%).

Hasil uji Chi Square didapat nilai $P=0.01$ (<0.05) artinya, ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 02 Rambah Hilir.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Anemia

Dalam pembahasan ini peneliti menyesuaikan teori yang ada dan membandingkan dengan kenyataan yang ditemui dilapangan terhadap Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 02 Rambah Hilir tahun 2018. Data tersebut dijadikan acuan dalam pembahasan sebagai hasil akhir dalam karya tulis ilmiah yang dinyatakan sebagai berikut.

Berdasarkan table 4 dari hasil penelitian terhadap 62 responden dan telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan komputerisasi tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang memiliki pengetahuan kurang yang menderita anemia yaitu sebanyak 41 responden. Sedangkan rata-rata responden yang berpengetahuan kurang yang tidak anemia yaitu sebanyak 2 responden. Dilakukan uji Chi Square pada Pengetahuan Remaja Tentang Anemia diperoleh nilai $p=0.00$ (<0.05) artinya, ada Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir. \

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi terjadinya anemia,

karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilakunya termasuk pola hidup dan kebiasaan makan. Kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda-tanda, dampak dan pencegahannya mengakibatkan remaja mengkonsumsi makanan yang kandungan zat besinya sedikit sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan remaja tidak terpenuhi(FKUI, 2009 dalam Riyanto, 2010).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini (2015) Tentang faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MAN 1 Metro dengan 115 responden. Hasil penelitian diperoleh nilai $p= 0.048$ (<0.05), artinya Ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia. Pada penelitian Martini (2015) terdapat remaja putri dengan pengetahuan baik, namun mengalami anemia berjumlah 40,9% dari 66 responden. Hal ini kemungkinan di karenakan perilaku remaja putri kurang kearah positif. Sesuai dengan teori green mengatakan perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuk perilaku positif yang selalu di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif.

2. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan tabel 5 dari penelitian terhadap 62 responden dan telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan komputerisasi tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan

Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang memiliki ibu yang tingkat pendidikan rendah yang menderita anemia yaitu sebanyak 27 responden. Sedangkan rata-rata responden yang memiliki ibu berpendidikan rendah yang tidak anemia adalah 1 responden.

Dilakukan uji Chi Square pada Pendidikan Ibu Terhadap Anemia diperoleh nilai $p=0.01$ (<0.05) artinya, ada Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir.

Pendidikan ibu dapat menentukan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan menu makanan bagi keluarganya yang akan berpengaruh terhadap status gizi kesehatan pada semua anggota keluarganya (Proverawati, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Krisna,dkk (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Daruttakwien Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Tahun 2016, hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0.049$ (<0.05) artinya, Ada Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin mudah untuk menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuan gizi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arisman,2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir" dapat disimpulkan:

1. Distribusi Frekuensi Anemia pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir yang menderita Anemia adalah 46 responden (74.2%), sedangkan yang tidak anemia adalah 16 responden (25.8%).
2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Di SMPN 02 Rambah Hilir yang berpengetahuan kurang adalah 43 orang (69.4%), sedangkan yang berpengetahuan baik adalah 19 responden (30.6%).
3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir adalah sebanyak 28 responden (45.2%) memiliki ibu yang berpendidikan rendah, sedangkan 34 responden (54.8%) memiliki ibu yang berpendidikan tinggi.
4. Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir menurut uji Chi Square dengan nilai $p=0.00$ (<0.05) artinya, ada Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir.
5. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir menurut uji Chi Square dengan nilai $p=0.01$ (<0.05) artinya, ada Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir.

Saran

1. Bagi Institut terutama Program Studi DIII Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian, untuk menambah referensi tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri.
2. Bagi SMPN 02 Rambah Hilir sekolah hendaknya menyediakan buku bacaan tentang anemia untuk para siswa.
3. Bagi peneliti lain agar dilakukan penelitian lanjutan dengan desain dan tempat penelitian yang berbeda dengan variabel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M. Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana dalam jurnal kesehatan bhakti husada vol.03 no.1/2016. <http://e-journal.akperakbid.bhaktihusada.ac.id/index.php/i/article/view/28> di akses tanggal 04 september 2018

Akademi Keperawatan Bhakti Husada Bekasi. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di pondok pesantren daruttakwien kecamatan sukatinii kabupaten bekasi tahun 2016*. 2016;3: p.1-7 <http://e-journal.akperakbid.bhaktihusada.ac.id/index.php/i/article/view/28> di akses tanggal 04 september 2018

Almatsier, S. (2013). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Hidup Kehidupan*. Jakarta: EGC dalam jurnal kebidanan Vol.2 No.4 April 2013

Citrakesumasari.(2012). *Anemia Gizi, Masalah dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Malika

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010). *Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Depkes RI

Dieny, Fillah Fithra. (2014). *Permasalahan Gizi Pada Remaja*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Febrianti, Utomo WB, Adriana. *Jurnal kesehatan reproduksi. Lama haid dan kejadian anemia pada remaja putri*. 2013: 4(1): p.11-15 dalam jurnal dunia keperawatan, Vol 5, No 1, Maret 2017: 1-10

Gilly A. (2009). *Buku ajar kesehatan reproduksi wanita*. 2nd ed. Jakarta : EGC

Handayani, Novayelinda, jumaini. (2016). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. Vol 2 No 1. <https://media.neliti.com/media/publications/183873-ID-hubungan-status-gizi-dengan-kejadian-ane.pdf> di akses pada 31 Oktober 2018.

Hapzah, Ramlah Yulita, 2012, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Remaja Putri Pada Siswi Kelas III Di SMAN 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*, tersedia online : [http://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com] dalam jaelani <http://ejurnal.poltekes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/526/585> di akses pada 04 september 2018.

Hidayat, A.A. (2014). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/3634>, diakses tanggal 6 November 2018.

- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. <http://www.depkes.go.id> (diakses pada 4 september 2018)
- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. <https://www.scribd.com/document/352491646/Buku-Anemia-Rev1-pdf> (di akses pada 4 september 2014)
- Krisna, Dkk.(2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Daruttakwien Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Tahun 2016* . Jurnal Kesehatan Bhakti Husada Vol . 2 No . 2 / 2 0 1 6 . <Http://E-Journal.Akperakbid-Bhaktihusada.Ac.Id/Index.Php/Jkbh/Article/View/29/20> Di Akses Pada 12 Februari 2019
- Kumalasari, Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika
- Kusmiran, E.(2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: salemba Medika.
- Martini. Jurnal kesehatan metro sai wawai. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 metro*. 2015; VIII (1):P. 1-7 <http://ejurnal.poltekes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/162> di akses pada 04 september 2018.
- Proverawati, A. Asfuah, S. (2009). *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahayu, dan Fillah. (2012). Jurnal kesehatan program studi ilmu gizi fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. *Citra Tubuh, Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Gizi, Perilaku Makan dan Asupan Zat Besi pada Siswi SMA*. 2012;46: P.184-194
- Riyanto; Weliyati, 2010, *Factor Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negri Kota Metro*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume V No. 2 Edisi Desember 2012 <http://ejurnal.poltekes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/162> di akses pada 04 september 2018.
- Saepudin, Malik. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:TIM
- Saryono, dan Anggraeni, M, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM
- Setiawan A, dan Saryono (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, Dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sukmawati, 2011, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas VII dan VIII di SMP Metro Kibang Lampung Tiur Tahun 2011 dalam Jurnal kesehatan metro sai wawai. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 metro*. 2015; VIII (1):P. 1-7 <http://ejurnal.poltekestjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/162> di akses pada 04 september 2018.
- Supriasa. Pendidikan & Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC; 2014.
- Tarwoto. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: salemba Medika. 2010: 25-8 dalam jurnal Vol.46 No.3 tahun 2012 <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmi/article/view/4578> diakses pada 04 september 2018
- Widyastuti,Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya